

**PROPOSAL KEGIATAN**  
**KULIAH KERJA NYATA (KKN) REGULER ANGGARAN 117**  
**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**TAHUN AKADEMIK 2024/2025**



**“Dusun Kaping Rejo Kelurahan Wonokerto Kecamatan Turi  
Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”**

**Dosen Pembimbing Lapangan: Dr. Aryan Torrido, Msc**

**Disusun Oleh:**

<b>Nama</b>	<b>NIM</b>	<b>Program Studi</b>
Amalia Mustafa	22104030056	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Humam Adi Pamungkas	22103080049	Hukum Ekonomi Syariah
Amsyar Azri	22103050028	Hukum Keluarga Islam
Esha Dhiya Ulhaq	22106030032	Kimia
Fadli Fauzan Hakim	22101010030	Bahasa dan Sastra Arab
Tias Sabil Ardiansyah	22101040029	Ilmu Perpustakaan
Nazrey Hilma Fansa Putri	22103030042	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fina Kusuma Astuti	22107020018	Sosiologi
Ika Dwi Lirinsari	22107010054	Psikologi
Elok Cahyaning Wulandari	22102050002	Ilmu Kesejahteraan Sosial

**KULIAH KERJA NYATA**  
**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Setelah diadakan pengarahan, bimbingan, koreksi, dan perbaikan dari Program Kerja KKN Reguler Tahun Akademik 2024/2025 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 117:

1. Kelompok : 162
2. Lokasi : Dusun Kaping Rejo
3. Kelurahan : Wonokerto
4. Kecamatan : Turi
5. Kabupaten : Sleman

Maka dipandang sudah memenuhi syarat untuk diajukan sebagai Program Kerja KKN Reguler UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari kelompok di atas.

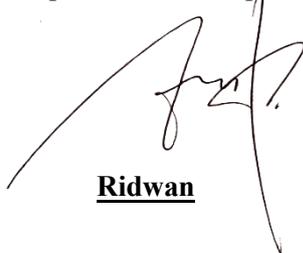
Demikian pengesahan ini kami buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 14 Juli 2025

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing Lapangan

Kepala Dukuh Sempu



Ridwan



Aryan Torrido

Dipindai dengan CamScanner

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Rencana Program Kerja (RPK) Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 117 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kelompok 162 di Dusun Kaping Rejo, Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman dapat terselesaikan dengan baik. Shlawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan Rancangan Program Kerja (RPK) KKN ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas KKN yang bertujuan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan mengharapkan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang sebelumnya belum pernah kami dapatkan di bangku kuliah, dan akhirnya bisa mengaplikasikannya di tengah masyarakat. Selain itu, RPK ini juga disusun sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan KKN yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan penguatan potensi lokal. Program-program yang disusun berdasarkan hasil observasi dan komunikasi langsung dengan warga serta tokoh masyarakat, sehingga diharapkan mampu menjawab kebutuhan riil masyarakat Dusun Kaping Rejo.

Kami ucapkan terima kasih juga kepada semua pihak yang membantu dalam proses KKN demi mendapat kelancaran baik di saat terjun ke lapangan maupun di saat penulisan RPK Kuliah Kerja Nyata ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya tersebut kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua LPPM dan Panitia KKN UIN Sunan Kalijaga
3. Panitia Pelaksana KKN Angkatan ke-117 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dosen Pembimbing Lapangan, Dr. Aryan Torrido, Msc
5. Riyanto Sulistyو Budi, S.E. Selaku Kepala Kalurahan Wonokerto
6. Bapak Ridwan, selaku Kepala Dukuh Sempu
7. Bapak Suprandi, selaku Ketua RT Kaping Rejo
8. Keluarga Bapak Sunu, selaku tuan rumah yang telah berkenan menyediakan tempat tinggal yang layak dan nyaman selama pelaksanaan KKN
9. Seluruh warga Dusun Kaping Rejo, atas sambutan hangat, waktu, dan keramah-tamahan yang telah diberikan kepada kami selama menjalankan program.

10. Rekan-rekan KKN Kelompok 162 dan sahabat-sahabat lainnya, atas kerja sama, dukungan, dan kebersamaan yang terjalin selama pelaksanaan program kerja.
11. Serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil.

Kami menyadari bahwa penyusunan RPK ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kekeliruan baik dalam penulisan maupun isi, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun, khususnya dari Dosen Pembimbing Lapangan, guna perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan KKN.

Semoga RPK ini menjadi acuan yang bermanfaat dan seluruh kegiatan KKN dapat berjalan dengan lancar serta memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kaping Rejo, 14 Juli 2025

Kelompok KKN 162

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>2</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>3</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>5</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>6</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>7</b>
<b>BAB I SITUASI DAN KONDISI LOKAL .....</b>	<b>8</b>
A. Latar Geografis .....	8
B. Demografi Desa .....	9
<b>BAB II METODE TRANSFORMATIF ABCD.....</b>	<b>13</b>
A. Pengetahuan Transformatif ABCD .....	13
B. Pemetaan Aset.....	15
C. Asset Mapping sebagai Pendekatan dalam ABCD.....	18
D. Perencanaan Aksi.....	20
1) Program Kerja Unggulan .....	20
2) Program Kerja Pendukung .....	25
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>29</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Batas Wilayah Dusun Kaping Rejo .....	8
Tabel 2.1 Jumlah Aset Kepala Dusun Kaping Rejo .....	16
Tabel 2.2 Jumlah Aset Tangan Dusun Kaping Rejo .....	16
Tabel 2.3 Jumlah Aset Tangan Dusun Kaping Rejo .....	17
Tabel 2.4 Jumlah Aset Tangan Dusun Kaping Rejo .....	19
Tabel 2.5 Jumlah Aset Tangan Dusun Kaping Rejo .....	19
Tabel 2.6 Jumlah Aset Tangan Dusun Kaping Rejo .....	20
Tabel 2.7 Perencanaan Aksi Program Kerja Unggulan .....	26
Tabel 2.8 Tabel Perencanaan Aksi Program Kerja Pendukung .....	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Kaping Rejo.....	9
Gambar 1.2 Jumlah Penduduk berdasarkan usia Dusun Kaping Rejo .....	9
Gambar 1.3 Jenis Mata Pencarian Penduduk Dusun Kaping Rejo .....	10
Gambar 1.4 Data Pendidikan Terakhir Dusun Kaping Rejo.....	11

## BAB I SITUASI DAN KONDISI LOKAL

### A. Latar Geografis

Dusun Kaping Rejo merupakan salah satu dusun yang ada di Padukuhan Sempu, Kalurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas Dusun Kaping Rejo secara spesifik masih belum diketahui. Namun diketahui luas wilayah Desa Wonokerto mencapai 15.58 ha yang terdiri dari 13 pedukuhan, diantaranya Tunggularum, Gondoarum, Sempu, Banjarsari, Imorejo, Manggungsari, Jambusari, Dukuhsari, Kembang, Pojok, Becici, Dadapan, Sangurejo. Desa Wonokerto terletak pada ketinggian 398-975 mdpl dengan curah hujan 3.908 mm, dan suhu rata-rata berkisar 24-28 derajat *celcius*. Sebagian besar Desa Wonokerto merupakan dataran tinggi. Adapun batas wilayah Desa Wonokerto adalah sebagai berikut:

*Tabel 1.1 Batas Wilayah Dusun Kaping Rejo*

No.	Batas Wilayah	Dusun/Desa
1.	Utara	Sempu
2.	Selatan	Banjarsari
3.	Barat	Tunggularum
4.	Timur	Gondoarum

*Sumber: Data Dusun Kaping Rejo Tahun 2024*

Jarak tempuh dari Dusun Kaping Rejo dalam melaksanakan hubungan dan komunikasi kerja dengan pemerintah di atasnya adalah sebagai berikut:

- Dengan Kantor Kalurahan Wonokerto: ±2 km
- Dengan Kantor Kapanewon Turi: ±6 km
- Dengan Kantor Kabupaten Sleman: ±22 km
- Dengan Kantor Ibukota Provinsi DIY (Yogyakarta): ±25 km

Gambar 1.1 Peta Kaping Rejo



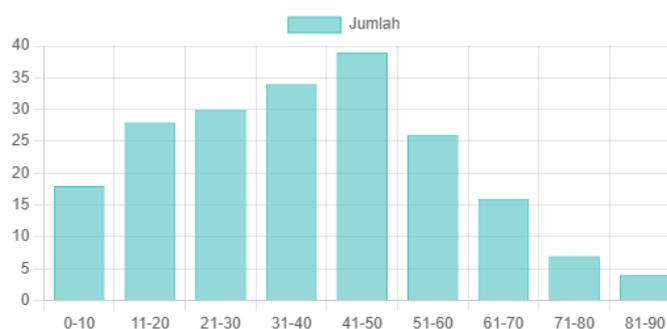
Sumber: Data Dusun Kaping Rejo Tahun 2024

## B. Demografi Desa

### 1. Jumlah Penduduk

Secara Administratif Dusun Kaping Rejo hanya terdapat satu RT, yaitu RT 7 yang masuk ke RW 07 Dukuh Sempu. Melansir dari website Dusun Kaping Rejo pada tahun 2024, jumlah penduduk secara keseluruhan berkisar 200 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 110 orang dan jumlah perempuan sebanyak 90 orang. Adapun rentang usia penduduk dari Dusun Kaping Rejo adalah sebagai berikut:

Gambar 1.2 Jumlah Penduduk berdasarkan usia Dusun Kaping Rejo



Sumber: Data Dusun Kaping Rejo Tahun 2024

## 2. Pekerjaan Masyarakat

Berdasarkan data dari Website Dusun Kaping Rejo tahun 2024 diketahui bahwa mata pencaharian warga Dusun Kaping Rejo cukup beragam. Berikut adalah jenis mata pencaharian yang ditemui di dusun ini:

### 1) Petani/Pekebun

Sebagian besar penduduk Kaping Rejo bekerja sebagai petani/pekebun, mereka menanam salak, cabai, dan budidaya jamur tiram.

### 2) Karyawan Swasta/Wiraswasta

Sebagian besar penduduk lainnya bekerja sebagai karyawan swasta/wiraswasta, mereka memasarkan hasil pertanian mereka untuk diekspor baik di dalam negeri maupun ke luar negeri, serta beberapa membuka Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di bidang jasa dan produksi makanan.

### 3) Buruh Harian

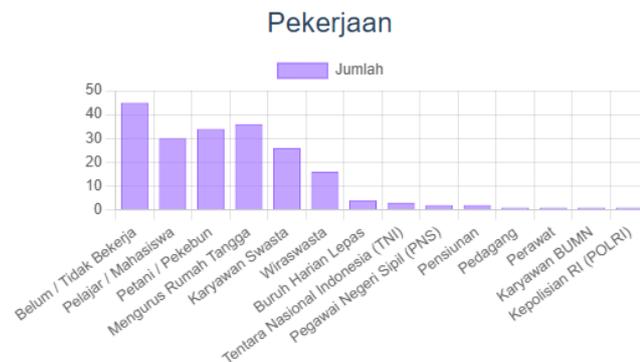
Sebagian kecil penduduk lainnya bekerja sebagai Buruh Harian Lepas, mereka bekerja membantu petani, angkat muat pasir, dan lain-lain.

### 4) Pekerja di Instansi Pemerintahan

Sebagian kecil penduduk dari Kaping Rejo bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), Tentara Nasional Indonesia (TNI), Karyawan BUMN, dan Kepolisian RI (POLRI)

Adapun rincian jenis mata pencaharian dari penduduk Dusun Kaping Rejo adalah sebagai berikut:

Gambar 1.3. Jenis Mata Pencarian Penduduk Dusun Kaping Rejo



Sumber: Data Dusun Kaping Rejo Tahun 2024

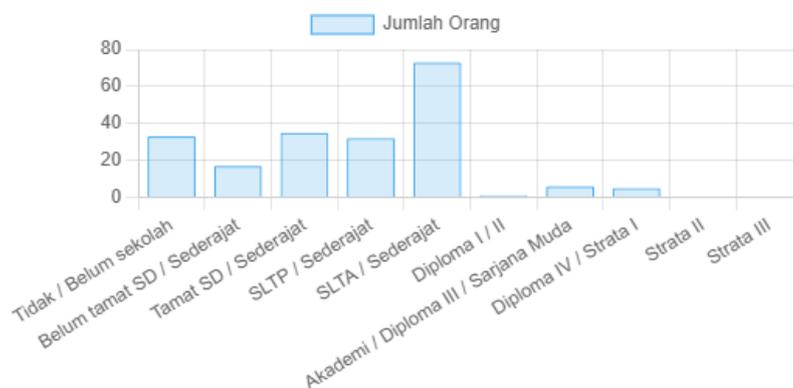
### 3. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat Dusun Kaping Rejo bertumpu pada sektor perkebunan dan usaha kecil. Komoditas utama hasil perkebunan merupakan salak pondoh yang ditanam secara luas di pekarangan rumah dan lahan milik warga. Usaha kebun salak menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar keluarga, dengan hasil panen rutin yang dijual ke pasar lokal maupun pengepul. Selain itu, usaha mikro seperti penjual makanan olahan, ternak rumahan, dan jasa turut menyumbang pada penguatan ekonomi lokal.

### 4. Pendidikan Masyarakat

Tingkat pendidikan masyarakat cukup bervariasi. Sebagian besar warga merupakan lulusan SD hingga SMP, dengan jumlah lulusan perguruan tinggi yang masih terbatas. Faktor ekonomi, motivasi, dan akses menjadi penyebab rendahnya partisipasi pada pendidikan tinggi. Motivasi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi cenderung rendah karena faktor biaya dan minimnya informasi mengenai manfaat jangka panjang dari pendidikan tinggi. Selain itu, tidak sedikit remaja yang lebih memilih membantu orang tua di sektor pertanian, perkebunan, atau pekerjaan informal lainnya. Berikut jumlah data pendidikan terakhir di Dusun Kaping Rejo:

Gambar 1.4 Data Pendidikan Terakhir Dusun Kaping Rejo



Sumber: Data Dusun Kaping Rejo Tahun 2024

### 5. Kesehatan Masyarakat

Kesehatan masyarakat di Dusun Kaping Rejo tergolong cukup baik, dapat dilihat melalui kesadaran warga terhadap pentingnya menjaga kesehatan.

Kesadaran ini tercermin melalui partisipasi warga dalam berbagai kegiatan pelayanan kesehatan seperti Posyandu dan Posbindu. Meskipun demikian, salah satu permasalahan yang masih menjadi perhatian adalah kasus *stunting*<sup>1</sup> pada anak. *Stunting* di dusun ini umumnya tidak semata-mata disebabkan oleh faktor ekonomi, melainkan lebih kepada pola asuh yang kurang tepat, khususnya dalam hal pemberian makanan bergizi dan pengetahuan mengenai gizi seimbang. Di sisi lain, akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan lanjutan masih bergantung pada Puskesmas Wonokerto atau fasilitas kesehatan lainnya yang berada di Kapanewon Turi.

## 6. Keagamaan

Keagamaan merupakan suatu aspek kehidupan manusia yang berkaitan dengan keyakinan terhadap Tuhan atau kekuatan spiritual, serta segala bentuk penghayatan, pengamalan, dan sistem nilai yang timbul dari keyakinan tersebut. Dalam keagamaan terdapat beberapa unsur pokok, yaitu keyakinan (iman), ritual atau ibadah, etika dan moralitas, simbol dan institusi, serta komunitas keagamaan. Keagamaan menurut Koentjaraningrat adalah bagian dari sistem budaya manusia yang menyangkut sistem keyakinan terhadap kekuatan gaib atau Tuhan serta cara-cara yang berhubungan dengannya.

Di Dusun Kaping Rejo sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam, namun terdapat penduduk lain yang beragama Katolik dan Protestan. Beberapa kegiatan keagamaan di Dusun Kaping Rejo adalah yasinan, *mujahadah*, pengajian, dan TPA. Pusat dari kegiatan keagamaan di Dusun Kapin Rejo adalah Masjid Tarbiyatul Solikhin dan Yayasan Miftahul Huda.

## 7. Kebudayaan

Kondisi kebudayaan masyarakat di Dusun Kaping Rejo sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kehidupan masyarakat lainya yang masih menjunjung tinggi nilai gotong royong. Nilai gotong royong tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya yang sering mengadakan kumpulan warga untuk yasinan, kajian, *mujahadah*, bersih-bersih masjid, berjaga di pos ronda, dan lain-lain. Sehingga masyarakat terbilang hidup dengan aman, damai dan jauh dari kata konflik.

---

<sup>1</sup> Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, ditandai dengan tinggi badan di bawah standar usianya

## BAB II

### METODE TRANSFORMATIF ABCD

#### A. Pengetahuan Transformatif ABCD

*Asset Based Community-driven Development* (ABCD) merupakan suatu konsep pengembangan masyarakat yang didasarkan pada aset lokal. ABCD dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk menyelesaikan persoalan aset desa yang masih belum atau kurang dikembangkan oleh masyarakat desa. Hal ini dikarenakan ABCD juga merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran desa mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dan masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungan yang sering disebut dengan *Community-driven Development*, upaya ini dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan aset masyarakat yang ada di desa tersebut. Sebagai sebuah bentuk pendekatan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, *asset based community-driven development* mempunyai dasar paradigmatik dan sekaligus prinsip-prinsip yang mendasarinya. Adapun paradigma dan prinsip-prinsip ABCD yang dijelaskan pada bab ini adalah sebagai berikut:

##### 1. *Half Full And Half Empty*

Manfaat utama dari program pengabdian masyarakat berbasis aset adalah transformasi persepsi diri masyarakat, tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki, tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dimiliki dan apa yang dapat dilakukan. Materi ini akan mengajarkan bagaimana pentingnya aset dalam pengembangan komunitas.

##### 2. *No Body Has Nothing*

Dalam prinsip ini setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing, tidak ada yang tidak memiliki potensi, walaupun hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Dengan demikian, tidak ada alasan bagi setiap anggota komunitas untuk tidak berkontribusi nyata terhadap perubahan lebih baik. Bahkan keterbatasan fisik pun tidak menjadi alasan untuk tidak berkontribusi.

### 3. *Participation*

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Berdasarkan para ahli menyatakan bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

### 4. *Partnership*

*Partnership* merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset. Hal itu dimaksudkan sebagai bentuk pembangunan dimana yang menjadi motor dan penggerak utamanya adalah masyarakat itu sendiri. Sehingga diharapkan akan terjadi proses pembangunan yang maksimal, berdampak pada pemberdayaan yang secara masif dan terstruktur. Hal itu terjadi karena dalam diri masyarakat telah terbentuk rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap pembangunan yang terjadi di sekitarnya. Berdasarkan urgensi diatas, maka fokus dan konsern terhadap *partnership* harus menjadi salah satu prioritas utama dalam proses-proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. *Partnership* memiliki beberapa prinsip yang mesti dan harus terimplementasikan secara kongkrit didalamnya, yaitu:

- a) Prinsip Saling Percaya (*Mutual Trust*)
- b) Prinsip Saling Kesepahaman (*Mutual Understandin*)
- c) Prinsip Saling Menghormati (*Mutual Respect*)
- d) Prinsip Kesetaraan (*Equity*)
- e) Prinsip Keterbukaan (*Open*)
- f) Prinsip Bertanggung Jawab Bersama (*Mutual Responsibility*)
- g) Prinsip Saling Menguntungkan (*Mutual Benefit*)
- h) *Positive Deviance*

## **5. Mengarah Pada Sumber Energi (Heliotropic)**

Energi dalam pengembangan komunitas bisa beragam. Diantaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh komunitas, proses pengembangan yang apresiatif, atau bisa juga keberpihakan anggota komunitas yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program. Sumber energi ini layaknya keberadaan matahari bagi tumbuhan. Terkadang bersinar dengan terang, mendung, atau bahkan tidak bersinar sama sekali. Sehingga energi dalam komunitas ini harus tetap terjaga dan dikembangkan. Komunitas juga seharusnya mengenali peluang-peluang sumber energi lain yang mampu memberikan penyegaran kekuatan baru dalam proses pengembangan. Sehingga tugas komunitas tidak hanya menjalankan program saja, melainkan secara bersamaan memastikan sumber energi dalam kelompok mereka tetap terjaga dan berkembang.

## **6. Metode dan Alat Menemukalisasi dan Mobilisasi**

Aset Metode dan alat menemukalisasi dan memobilisasi aset untuk pemberdayaan masyarakat, bagian ini akan menjelaskan atau teknik apa saja yang akan digunakan untuk menemukalisasi aset, kekuatan, dan potensi yang ada di masyarakat. Dalam bagian ini metode aset yang ditampilkan yaitu sebagai berikut:

### **1) Penemuan Apresiatif**

*Appreciative Inquiry (AI)* adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan *stake holder*-nya dengan cara yang sehat.

## **B. Pemetaan Aset**

### **1. Aset Manusia**

Aset manusia merupakan potensi penting bagi masyarakat Dusun Kaping Rejo yang dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas. Dengan keterampilan dan kemampuan individu, masyarakat dapat membangun sarana untuk mengolah komoditas utama di lingkungannya secara lebih inovatif dan berkelanjutan.

### 1.1 Aset Kepala

Aset kepala merujuk pada pengetahuan dan kemampuan intelektual yang dimiliki masyarakat, mencakup bidang seperti teknologi, pertanian, dan pengelolaan sumber daya alam. Pemanfaatan aset ini memungkinkan masyarakat menemukan solusi inovatif, meningkatkan efisiensi kerja sehari-hari, serta mengembangkan ide-ide baru demi kesejahteraan bersama.

*Tabel 2.1 Jumlah Aset Kepala Dusun Kaping Rejo*

No.	Aset Kepala	Jumlah
1.	Petani/Pekebun	34
2.	Karyawan Swasta	26
3.	Pekerja Instansi Pemerintah	7
Total		57

*Sumber: Data Dusun Kaping Rejo Tahun 2024*

### 1.2 Aset Tangan (Fisik)

Aset tangan atau fisik mencakup keterampilan manual dan kekuatan fisik yang dimiliki oleh masyarakat. Keterampilan ini sangat penting dalam proses produksi dan pengolahan komoditas utama di Dusun Kaping Rejo. Dengan memanfaatkan aset tangan, masyarakat dapat melakukan berbagai kegiatan seperti bercocok tanam, memanen, dan mengolah hasil pertanian dengan lebih efektif. Keterampilan ini juga memungkinkan masyarakat untuk membangun infrastruktur yang dibutuhkan dalam mendukung aktivitas ekonomi dan sosial di lingkungan mereka

*Tabel 2.2 Jumlah Aset Tangan Dusun Kaping Rejo*

No	Aset Tangan	Jumlah
1.	Buruh Harian	4
2.	Wirausaha dalam Pengemasan Salak untuk Ekspor	2
Total		6

*Sumber: Data Dusun Kaping Rejo Tahun 2024*

### 1.3 Aset Hati

Aset hati atau emosional merujuk pada kemampuan masyarakat untuk saling mendukung, bekerja sama, dan membangun hubungan yang harmonis. Aset ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kolaborasi dan kerjasama. Dengan memanfaatkan aset hati, masyarakat Dusun Kaping Rejo dapat menciptakan ikatan sosial yang kuat, mengatasi konflik dengan bijaksana, serta membangun rasa saling percaya dan empati. Hal ini akan membantu dalam memperkuat solidaritas dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

*Tabel 2.3 Jumlah Aset Tangan Dusun Kaping Rejo*

No	Aset Tangan	Jumlah
1.	Kiai	4
2.	Guru Ngaji	2
3.	PKK	20
Total		26

*Sumber: Data Dusun Kaping Rejo Tahun 2024*

## 2. Aset Transect (Aset Fisik dan Alam)

Aset *transect* merujuk pada segala bentuk sumber daya atau potensi yang ditemukan saat menyusuri wilayah komunitas secara sistematis. Dusun Kaping Rejo, yang terletak di Kalurahan Wonokerto, merupakan wilayah yang didominasi dengan perkebunan salak. Mayoritas masyarakatnya menjadikan salak sebagai komoditas utama di dusun. Sebagian besar penduduk menggantungkan penghasilan dari hasil panen salak yang langsung dijual kepada pengepul atau dibawa ke Pasar Balerante. Namun, beberapa pelaku usaha mulai mengembangkan usaha dengan melakukan pengemasan dan penjualan salak dalam bentuk ekspor, baik antar wilayah maupun ke luar negeri. Kegiatan ekspor dilakukan untuk menambah nilai jual salak saat panen raya yang cenderung anjlok. Hal ini menunjukkan adanya potensi ekonomi lokal yang mulai dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat Dusun Kaping Rejo.

Selain dari sektor pertanian, Dusun Kaping Rejo juga memiliki sumber daya alam berupa aliran Sungai Krasak yang digunakan masyarakat untuk kebutuhan air rumah tangga dan irigasi lahan. Namun, kualitas air kadang terpengaruh oleh aktivitas pertambangan pasir di hulu sungai yang menyebabkan air menjadi keruh dan membawa material halus. Beberapa warga memilih untuk membuat sumur pribadi agar mendapatkan air bersih. Namun demikian, keberadaan sumber air dari sungai krasak tetap penting dan vital bagi kehidupan warga sehari-hari.

Dari sisi aset fisik, Dusun Kaping Rejo memiliki beberapa fasilitas penunjang seperti masjid dan majelis yang menjadi pusat kegiatan keagamaan. Masjid berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan penyampaian informasi komunitas. Selain itu, terdapat majelis yang aktif, terutama di kalangan anak-anak untuk mereka belajar membaca Al-Qur'an setiap siang hingga sore hari. Kegiatan di masjid dan majelis ini memperlihatkan bahwa peran keagamaan juga menjadi bagian penting dalam dinamika sosial masyarakat setempat.

Selain dalam bidang pertanian dan keagamaan, secara sosial Dusun Kaping Rejo tidak memiliki balai pertemuan sendiri. Namun, dari padukuhan sempu memberikan fasilitas berupa balai pertemuan yang digunakan oleh satu padukuhan. Sehingga seluruh kegiatan sosial dipusatkan di balai pertemuan tersebut. Selain balai pertemuan juga terdapat pos ronda sebagai tempat penjagaan keamanan lingkungan sekaligus tempat siaga darurat untuk kondisi darurat. Dengan kekayaan sumber daya alam tersebut, aktivitas keagamaan yang hidup, dan potensi ekonomi lokal yang terus berkembang, Dusun Kaping Rejo merupakan wilayah dengan kekuatan aset komunitas yang bisa dikembangkan lebih jauh melalui pendekatan berbasis potensi lokal seperti pendekatan ABCD.

### **3. Aset Grup atau Asosiasi**

Aset grup atau asosiasi mengacu pada fitur sosial seperti hubungan antarwarga, norma, dan kepercayaan yang dapat meningkatkan potensi dan produktivitas suatu masyarakat. Aset ini dibangun melalui jaringan relasi yang telah terbentuk dalam masyarakat, yang memungkinkan individu untuk berkembang melalui kerja sama dan solidaritas sosial. Di Dusun Kaping Rejo,

aset sosial ini tercermin dalam semangat kebersamaan yang masih terjaga di kalangan warga. Hubungan kekeluargaan yang erat, kebiasaan gotong royong, serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial menjadi modal penting dalam membangun kekuatan kolektif masyarakat. Melalui jaringan sosial yang kuat, masyarakat Dusun Kaping Rejo mampu memobilisasi berbagai aset yang mereka miliki untuk mendukung pembangunan desa secara mandiri dan berkelanjutan.

*Tabel 2.4 Jumlah Aset Tangan Dusun Kaping Rejo*

No	Aset Asosiasi	Jumlah
1.	Karang Taruna	1
2.	PKK	1
3.	Arisan Bapak-Bapak	1
4.	Dawis	4
5.	Majelis	1
Total		8

#### 4. Aset Industri atau Lembaga Aset

Dusun Kaping Rejo memiliki berbagai aset institusi yang berperan penting dalam mendukung kehidupan masyarakat, baik di bidang pemerintahan, pendidikan, maupun keagamaan. Di bidang pendidikan formal, terdapat SD Muhammadiyah dan PAUD yang menjadi tempat belajar anak-anak. Selain itu, pendidikan nonformal juga berjalan aktif melalui kegiatan TPA yang diselenggarakan di Majelis Miftahul Huda. Keberadaan lembaga-lembaga ini tidak hanya menyediakan akses terhadap pendidikan dan pembinaan karakter, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang memperkuat hubungan antar warga serta nilai-nilai kebersamaan di lingkungan Dusun Kaping Rejo.

*Tabel 2.5 Jumlah Aset Tangan Dusun Kaping Rejo*

No	Aset Institusi		Jumlah
1.	Pendidikan Formal	SD Muhammadiyah	1

		Balerante	
		PAUD	1
2.	Pendidikan Non-Formal	TPA/TPQ	1
Total			3

### C. Asset Mapping sebagai Pendekatan dalam ABCD

Salah satu pendekatan utama dalam pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) adalah pemetaan aset atau *asset mapping*. *Asset mapping* merupakan proses untuk mengidentifikasi, mengenali, dan mengorganisasi kekuatan serta potensi yang dimiliki oleh individu maupun komunitas, baik dalam bentuk keterampilan, lembaga, jaringan sosial, hingga sumber daya fisik dan budaya yang ada. Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat mampu melihat apa yang mereka miliki, bukan sekadar apa yang mereka butuhkan. Dengan mengenali dan menghubungkan aset-aset tersebut, warga dapat menggerakkan potensi internal untuk merancang dan menjalankan perubahan yang berkelanjutan dan partisipatif. Dalam *asset mapping*, aset masyarakat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu:

Tabel 2.6 Jumlah Aset Tangan Dusun Kaping Rejo

Jenis Aset	Contoh di Dusun Kaping Rejo
Aset Individu	Kiai, petani, pedagang, bapak–ibu yang produktif
Aset Asosiasi	Kelompok pengajian, karang taruna, PKK
Aset Institusi	Masjid, SD, Balai Pertemuan
Aset Fisik	Jalan desa, perkebunan
Aset Ekonomi	Hasil tani, jasa warga, warung, wirausaha
Aset Budaya/Sosial	Tradisi gotong royong, solidaritas warga, nilai keagamaan

Adapun faktor yang mempengaruhi proses *Leckey Bucket* kepada masyarakat, antara lain:

#### 1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung pemetaan aset di Dusun Kaping Rejo, antara lain adalah antusiasme warga yang cukup tinggi dan keterbukaan mereka terhadap program kerja KKN yang diusulkan. Hal ini mencerminkan adanya partisipasi dan semangat kolaboratif yang baik dari masyarakat. Selain itu, keberadaan tokoh agama, guru, serta warga yang memiliki keterampilan praktis seperti tukang, petani, dan pedagang turut menjadi kekuatan utama dalam mendorong kegiatan berbasis aset. Tidak hanya itu, sejumlah aset fisik seperti masjid, balai pertemuan, dan Majelis Ta'lim juga memberikan peluang besar untuk dimanfaatkan sebagai sarana kegiatan produktif dan pemberdayaan warga secara langsung.

#### 2. Faktor Penghambat

Meskipun Dusun Kaping Rejo memiliki berbagai aset potensial, masih terdapat sejumlah tantangan dalam mengoptimalkan pengelolaan aset-aset tersebut. Salah satunya adalah kondisi Karang Taruna yang sedang vakum, sehingga keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan masih tergolong rendah. Selain itu, belum adanya kegiatan rutin yang melibatkan kelompok Ibu-Ibu, khususnya dalam bidang kesehatan, turut menjadi hambatan dalam pemberdayaan komunitas. Tantangan yang lebih serius juga muncul dari persoalan sosial yang kompleks, seperti status Dusun Kaping Rejo sebagai zona merah narkoba, maraknya pinjaman online (pinjol), dan judi online (judol), yang banyak mempengaruhi remaja dan dewasa awal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif masyarakat, khususnya kelompok usia produktif, dalam berbagai kegiatan pembangunan sosial.

### **D. Perencanaan Aksi**

#### **1. Program Kerja Unggulan**

Program kerja unggulan merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang berdasarkan hasil observasi langsung, diskusi dengan warga, serta pemetaan potensi dan permasalahan yang ada di Dusun Kaping Rejo, Kalurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman. Program-program ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas masyarakat dan pembangunan berkelanjutan di tingkat dusun.

Penyusunan program kerja ini dilakukan melalui serangkaian tahapan partisipatif yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Proses diawali dengan diskusi bersama pihak kalurahan, Ketua RT, serta forum musyawarah dengan warga setempat. Melalui diskusi-diskusi tersebut, kami berupaya menyerap aspirasi dan memahami kebutuhan riil masyarakat di lapangan. Hasil dari proses tersebut kemudian dirumuskan menjadi program kerja yang relevan, realistis, dan berpijak pada kondisi serta harapan warga. Berikut adalah beberapa kegiatan yang termasuk dalam program kerja unggulan di Dusun Kaping Rejo:

**a. Pembentukan Kepengurusan Masjid**

Masjid memiliki peran sentral dalam kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat, belum adanya struktur kepengurusan yang aktif menyebabkan kegiatan di masjid di Kaping Rejo berjalan kurang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa KKN bersama tokoh masyarakat berinisiatif membentuk struktur organisasi masjid yang jelas, menyusun program kegiatan, dan mendorong partisipasi warga, khususnya pemuda, dalam pengelolaan masjid secara berkelanjutan. Program ini diawali dengan diskusi bersama tokoh masyarakat untuk menggali permasalahan dan aspirasi warga terkait peran masjid, kemudian dilanjutkan dengan pembentukan struktur kepengurusan, penyusunan program kerja, serta pelibatan aktif pemuda agar masjid dapat kembali menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang lebih hidup. Pelaksanaan program dijadwalkan pada minggu pertama hingga kedua.

**b. *Halaqah* Literasi**

Sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi dan pemahaman nilai keislaman, dilaksanakan program *Halaqah Literasi* bagi santri Majelis Ta'lim Miftahul Huda. Setelah koordinasi awal dengan pihak terkait, kami menyusun rencana aksi berupa penyediaan bahan bacaan islami yang menarik sesuai usia perkembangan anak melalui donasi buku selama satu minggu. Setelah pengadaan donasi kami akan membuat kegiatan *halaqah* literasi dimana salah satu anak akan membaca di hadapan anak-anak yang lain. Setelahnya, akan ada forum diskusi dalam kelompok kecil untuk

melatih anak agar dapat mengutarakan pendapat, berpikir kritis, serta meningkatkan rasa percaya diri.

Kegiatan *halaqah* literasi ini akan kami bagi dalam dua sesi, sesi pertama adalah kelompok santri yanbu'a dan sesi kedua adalah kelompok santri Al-Qur'an. *Halaqah* literasi dilakukan setiap hari pada 15 menit terakhir sebelum para santri pulang. Pelaksanaan program dijadwalkan pada minggu kedua hingga keempat, dengan evaluasi dilakukan setiap akhir sesi oleh Penanggung Jawab di bidang pendidikan dan keagamaan.

**c. Revitalisasi Karang Taruna**

Program revitalisasi Karang Taruna bertujuan menghidupkan kembali semangat kepemudaan di Dusun Kaping Rejo yang selama ini kurang aktif. Program ini dimulai dengan koordinasi oleh Pengurus Karang Taruna untuk mengadakan sosialisasi tentang pentingnya keikutsertaan dalam organisasi pemuda dusun. Sosialisasi dilakukan dengan metode *sharing season*<sup>2</sup> agar terkesan santai, tidak menggurui, dan lebih ke pemantik agar remaja dan pemuda desa memiliki keinginan untuk mengaktifkan lagi organisasi Karang Taruna di dusun. Program ini berencana akan dilaksanakan pada minggu pertama hingga minggu ketiga di Bulan Agustus.

**d. Pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT)**

Program pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) dirancang untuk memberdayakan perempuan melalui pertanian rumah tangga dan ekonomi kreatif. Melalui KWT, perempuan diberi ruang untuk belajar bersama, berbagi pengalaman, serta mengembangkan keterampilan bercocok tanam dan pengolahan hasil pertanian guna mendukung kegiatan produktif secara mandiri. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi dan pembentukan kelompok, dilanjutkan pelatihan teknis, diskusi, dan penyusunan rencana usaha berbasis rumah tangga. Program dilaksanakan pada minggu kedua hingga keempat.

**e. Sosialisasi Budidaya Kurma**

Sebagai respons terhadap anjloknya harga salak di wilayah Turi, program ini memperkenalkan budidaya kurma sebagai alternatif potensial di sektor

---

<sup>2</sup> Sharing season adalah sesi berbagi pengalaman atau pendapat dalam suasana santai dan informal sebagai bentuk diskusi terbuka.

pertanian. Program kerja ini dimulai dengan FGD (*Forum Group Discussion*)<sup>3</sup> bersama warga untuk mengetahui minat dan kesediaan warga. Setelah mengetahui kesediaan warga kami akan memberikan penawaran terkait tes DNA untuk bibit kurma. Tes DNA perlu dilakukan untuk mengetahui jenis kelamin bibit kurma (jantan-betina). Setelahnya kami akan mengadakan sosialisasi yang akan dilakukan oleh saudara Fadli Fauzan Hakim sebagai pemateri terkait budidaya kurma di Indonesia. Setelah sosialisasi, kami akan berkoordinasi dengan tokoh masyarakat terkait penanaman kurma di Kaping Rejo, meliputi lahan penanaman dan penanggung jawab dari lahan budidaya. Penanggung Jawab Budidaya kurma perlu dibentuk untuk memantau perkembangan pohon kurma yang nantinya akan ditinjau secara berkala oleh tim Budidaya Kurma dari Kediri. Program ini akan dilaksanakan pada minggu pertama hingga minggu ketiga bulan Agustus.

**f. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat**

Di bidang lingkungan, program pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi fokus penting. Program pengelolaan sampah ini berfokus pada pemilahan dan pengumpulan sampah anorganik yang memiliki nilai jual, seperti plastik, kardus, dan botol bekas. Program ini akan diawali dengan koordinasi oleh Karang Taruna sebagai mitra utama dalam melaksanakan program. Karang Taruna akan didorong untuk menjadi penanggung jawab terkait pengelolaan sampah anorganik, mulai dari pengambilan sampah dari warga, memilah, hingga menjual kepada pengepul. Melalui skema ini, Karang Taruna diharapkan dapat menjalankan peran berkelanjutan dalam pengelolaan sampah di dusun sekaligus menjadi peluang ekonomi untuk memperkaya kas pemuda. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan sekaligus mengaktifkan kembali peran Karang Taruna di dusun yang sempat vakum.

**g. Literasi Keuangan**

Untuk mendukung stabilitas ekonomi keluarga, dilaksanakan program literasi keuangan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan secara baik dan aman. Selain

---

<sup>3</sup> Forum Group Discussion (FGD) adalah metode diskusi kelompok kecil yang terstruktur untuk menggali pendapat, ide, atau pengalaman peserta terhadap suatu topik tertentu.

itu, program ini menekankan pada pengenalan produk-produk digital untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap pinjaman online ilegal (pinjol), penipuan digital, dan praktik judi online (judol) yang menjadi ancaman serius bagi ekonomi keluarga. Dalam program ini kami akan melakukan kerja sama dengan pihak OJK untuk mengadakan sosialisasi secara langsung kepada warga. Dalam kerja sama ini, OJK memberikan syarat minimal peserta sebanyak 50-70 orang dan pelaksanaan sosialisasi yang harus dilakukan di hari kerja. Oleh karena itu, langkah awal dalam pelaksanaan program ini adalah menjaring peserta dengan target sebanyak 100 orang serta menentukan waktu sosialisasi yang tepat, yaitu pada hari kerja, sesuai dengan jadwal operasional dari pihak OJK. Untuk mendukung hal tersebut, kami akan berkoordinasi dengan tokoh masyarakat, seperti Pak Dukuh dan Pak Lurah, guna membantu memperoleh komitmen kehadiran dari para peserta.

#### **h. Katalogisasi Perpustakaan SD Muhammadiyah Balerante**

Sebagai bentuk dukungan terhadap pendidikan dan literasi, kami melakukan program kerja Katalogisasi Perpustakaan SD Muhammadiyah Balerante. Program ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki sistem penataan dan pendataan koleksi buku agar lebih terstruktur, mudah diakses, serta mendukung terciptanya lingkungan baca yang rapi dan fungsional di sekolah.

Langkah awal yang kami lakukan adalah menyortir koleksi buku yang sesuai dengan usia dan kebutuhan siswa sekolah dasar. Buku-buku yang relevan kemudian dicatat ulang dan dimasukkan ke dalam format katalog digital menggunakan *spreadsheet*. Setelah proses pencatatan selesai, kami menata ulang buku di rak berdasarkan kategori dan kode katalog yang telah ditentukan, sehingga memudahkan siswa maupun guru dalam pencarian dan peminjaman. Melalui program ini, kami berharap Perpustakaan SD Muhammadiyah Balerante dapat menjadi ruang baca yang nyaman, terorganisir, dan mendorong minat baca siswa serta mempermudah guru dalam mendampingi kegiatan literasi di sekolah.

**Tabel 2.7 Perencanaan Aksi Program Kerja Unggulan**

No.	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Sumber Dana	Besar Dana	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1.	Pembentukan Kepengurusan Masjid Tarbiyatus Sholihin	Membentuk struktur kepengurusan aktif untuk mewadahi kegiatan keagamaan di Masjid agar lebih optimal	Warga Dusun Kaping Rejo	Kas Anggota	Rp. 200.000,00	Minggu ke-4 Bulan Juli	Amsyar Azmi dan Fina Kusuma Astuti
2.	<i>Halaqah</i> Literasi	Untuk meningkatkan budaya literasi dan menanamkan nilai karakter Islam kepada anak usia dini untuk lebih berpikir kritis dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapat	Santri di Majelis Miftahul Huda	Kas Anggota	Rp. 200.000,00	Minggu ke-5 Bulan Juli	Amsyar Azmi dan Fina Kusuma Astuti
3.	Revitalisasi Karang Taruna	Membangkitkan semangat pemuda-pemudi dusun untuk terlibat dalam dunia organisasi dan berkontribusi secara nyata untuk kemajuan dusun	Pemuda Karang Taruna	Kas Anggota	Rp. 150.000,00	Minggu ke-4 Bulan Juli	Humam Adi Pamungkas dan Ika Dwi Lirinsari

4.	Pembentukan Kelompok Wanita Tani	Membentuk Kelompok Wanita Tani sebagai wadah Ibu-Ibu Rumah Tangga dalam belajar bersama, bertukar pengalaman, dan mengembangkan keterampilan bercocok tanam agar dapat membentuk kegiatan produktif secara mandiri dalam bidang pertanian.	Ibu-Ibu PKK	Kas Anggota	Rp. 150.000,00	Minggu ke-5 Bulan Juli	Humam Adi Pamungkas dan Elok Cahyaning Wulandari
5.	Sosialisasi dan Pengenalan Budidaya Kurma sebagai Peluang Baru di Sektor Pertanian	Mengenalkan tanaman kurma sebagai peluang baru di sektor pertanian sebagai alternatif dari harga salak yang anjlok saat panen raya	Warga Dusun Kaping Rejo	Pengajuan Proposal kepada Dinas Kehutanan	Rp. 3.000.000,00	Minggu ke-2 Bulan Agustus	Fadli Fauzan Hakim Tias Sabil Ardiansyah
6.	Pengolahan Sampah	Menedukasi dan mendorong warga untuk lebih bijak dalam mengolah sampah secara mandiri melalui pembentukan sistem pengelolaan sampah di dusun	Warga Dusun Kaping Rejo mencakup Karang Taruna	Kas Anggota	Rp. 400.000,00	Minggu ke-1 Bulan Agustus	Fadli Fauzan Hakim dan Tias Sabil Ardiansyah

7.	Literasi Keuangan	Memberikan edukasi literasi keuangan tentang Finance Technology (Produk Keuangan Digital) agar warga lebih terampil dalam mengelola keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang	Remaja dan Pemuda	Kas Anggota	Rp. 100.000,00	Minggu ke-1 Bulan Agustus	Humam Adi Pamungkas dan Elok Cahyaning Wulandari
8.	Katalogisasi Perpustakaan SD Muhammadiyah Balerante	Memperbaiki sistem penataan dan pendataan koleksi buku agar lebih terstruktur, mudah diakses, serta mendukung terciptanya lingkungan baca yang rapi dan fungsional di SD Muhammadiyah Balerante	Siswa di SD Muhammadiyah Balerante	Kas dari SD Muhammadiyah Balerante	Rp. 100.000,00	Minggu ke-3 Bulan Juli	Tias Sabil Ardiansyah dan Esha Dhiya Ulhaq

## 2. Program Kerja Pendukung

Program kerja pendukung merupakan program yang dirancang untuk memberikan kontribusi nyata dalam bidang pendidikan, sosial, keagamaan, dan kesehatan. Berikut adalah beberapa kegiatan yang termasuk dalam program kerja pendukung di Dusun Kaping Rejo:

### a. Program Bimbingan belajar (Bimbel)

Langkah kegiatan ini difokuskan pada pendampingan belajar untuk anak-anak usia sekolah dasar di Dusun Kaping Rejo. Kegiatan dilakukan dengan cara mendampingi siswa dalam memahami materi pelajaran yang mereka pelajari di sekolah serta memberikan latihan soal untuk melatih kemampuan berpikir logis dan sistematis. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran, membangun kebiasaan belajar yang positif, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif.

### b. Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu serta membekali siswa dan santri dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai tajwid, serta memahami huruf hijaiyah melalui pengajaran *iqra'*. Langkah pertama dilakukan dengan identifikasi kemampuan awal peserta didik di dua lokasi utama, yaitu Majelis TPQ Miftahul Huda dan SD Muhammadiyah Balerante. Selanjutnya, peserta dibagi sesuai level kemampuan, dan dilaksanakan pengajaran secara intensif setiap hari sesuai jadwal.

Kegiatan di Majelis TPQ dilaksanakan pada pukul 13.00 hingga 16.30 WIB, sedangkan di SD Muhammadiyah Balerante pada pukul 06.30 hingga 07.00 WIB, terhitung sejak 15 Juli hingga 19 Agustus 2025.

### c. Melek Digital, UMKM Naik Kelas

Program ini dirancang sebagai workshop pemberdayaan UMKM yang dilaksanakan untuk mendukung peningkatan kapasitas pelaku usaha lokal dalam pemanfaatan teknologi digital. Langkah-langkah kegiatan meliputi pemberian pelatihan pemasaran digital, penggunaan media sosial secara optimal, cara mengelola toko online melalui platform *e-commerce*, serta membangun *branding* produk agar lebih profesional. Peserta kegiatan adalah para pelaku UMKM dari berbagai padukuhan di Kalurahan

Wonokerto. Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu pelaku UMKM agar mampu bersaing di pasar modern dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif.

**d. Edukasi Perilaku Hidup Bersih**

Program ini dilaksanakan sebagai bentuk penyuluhan kesehatan kepada siswa sekolah dasar, khususnya di SD Muhammadiyah Balerante. Langkah kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun sebagai kebiasaan sehari-hari untuk mencegah penyakit menular. Penyuluhan disampaikan dalam bentuk presentasi interaktif, demonstrasi langsung, serta kegiatan praktik mencuci tangan yang benar. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri sebagai bagian dari hidup sehat.

**e. Berpartisipasi dalam Kegiatan Posyandu dan Posbindu**

Program ini dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap kelancaran program pelayanan kesehatan di masyarakat. Langkah kegiatan meliputi pendampingan kader dalam pelayanan kesehatan, pendataan balita dan lansia, serta membantu pelaksanaan teknis kegiatan seperti pengukuran tinggi badan, berat badan, dan Pembagian Makanan Tambahan (PMT). Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara kondisional mengikuti jadwal resmi dari desa, yang biasanya bertempat di balai dusun atau pos pelayanan kesehatan terdekat. Tujuan dari program ini adalah membantu kader desa dalam menjalankan program Posyandu dan Posbindu secara efisien serta mendekatkan mahasiswa dengan kegiatan pelayanan langsung kepada masyarakat.

**f. Pelatihan serta Pembinaan Lomba Siswa SD Muhammadiyah Balerante**

Kegiatan ini merupakan bentuk dukungan terhadap pengembangan minat dan bakat siswa SD Muhammadiyah Balerante dalam mengikuti berbagai perlombaan di tingkat Kapanewon Turi. Langkah kegiatan dimulai dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk menentukan jenis lomba yang akan diikuti siswa. Selanjutnya, dilakukan pelatihan rutin kepada siswa yang menjadi perwakilan sekolah. Jadwal kegiatan ini fleksibel mengikuti waktu luang siswa dan guru pendamping. Penanggung jawab kegiatan ini

adalah tim KKN yang terdiri dari mahasiswa yang memiliki pengalaman atau keahlian dalam bidang yang dilombakan.

**g. Partisipasi pada *Haflah Qur'an Majelis Miftahul Huda***

Sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan keagamaan yang telah menjadi bagian dari tradisi masyarakat, kami turut berpartisipasi dalam pelaksanaan *Haflah At-Tasyakkur lil Ikhtitam*<sup>4</sup> Majelis Miftahul Huda yang merupakan agenda tahunan desa. Keterlibatan mahasiswa mencakup berbagai aspek kepanitiaan, mulai dari membantu penyusunan dan pendistribusian undangan, membantu *rewang*<sup>5</sup> di dapur umum, mendampingi anak-anak saat tampil, menjaga parkir, hingga membantu dekorasi serta kelancaran teknis acara. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bentuk pengabdian, tetapi juga menjadi sarana mahasiswa untuk menjalin kedekatan dengan warga, memahami dinamika sosial masyarakat, serta mendukung pelestarian nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan di desa. Melalui program pendukung ini, mahasiswa berperan aktif dalam menyukseskan kegiatan masyarakat yang sudah ada, sekaligus memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan komunitas lokal.

---

<sup>4</sup> Sebuah acara syukuran yang diadakan untuk menutup kegiatan mengaji.

<sup>5</sup> Membantu secara sukarela atau ikut serta bekerja dalam suatu kegiatan, biasanya dalam acara hajatan atau kegiatan gotong royong di masyarakat.

**Tabel 2.8 Tabel Perencanaan Aksi Program Kerja Pendukung**

No.	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Sumber Dana	Besar Dana	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1.	Program Bimbingan Belajar (Bimbel)	Membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran serta mebangun kebiasaan belajar.	Anak usia SD di Dusun Kaping Rejo	Kas anggota	Rp. 250.000,00	Minggu ke-4 bulan Agustus	Nazrey Hilma Fansa Putri dan Amalia
2.	Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an	Membantu mengajar cara membaca Al- Quran dengan baik dan benar di TPQ	Santri TPQ Majelis Miftahul Huda dan Siswa SD Muhammadiyah Balerante	Kas anggota	Rp. 200.000,00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 15 Juli-19 Agustus 2025 Pukul 13.00-16.30 WIB di TPQ,</li> <li>• 21 Juli-19 Agustus 2025 Pukul 06.30-07.00 di SD Muhammadiyah Balerante</li> </ul>	Amsyar Azri dan Nazrey Hilma Fansa Putri
3.	Melek Digital, UMKM Naik Kelas	Membantu pelaku UMKM lokal agar dapat bersaing dan berkembang melalui pemanfaatan teknologi	Pelaku UMKM di Kalurahan WOnokerto	Proposal kerja sama dengan Dinas Koperasi dan UMKM	Rp. 300.000,00	Minggu ke-1 bulan Agustus	Humam Adi Pamungkas dan Elok Cahyaning Wulandari
4.	Edukasi Perilaku Hidup Bersih	Meningkatkan kesadaran siswa SD Muhammadiyah Balerante tentang pentingnya cuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah	Siswa SD Muhammadiyah Balerante.	Kas, Donasi, dan Proposal	Rp. 300.000,00	Minggu ke-4 bulan Juli	Esha Dhiya Ulhaq dan Ika Dwi Lirinsari

		beraktivitas.					
5.	Berpartisipasi dalam Kegiatan Posyandu dan Posbindu	Mendukung kelancaran kegiatan Posyandu dan Posobindu.	Ibu hamil, balita, dan lansia padukuhan Sempu.	Kas, Donasi, dan Proposal	-	Kondisional	Esha Dhiya Ulhaq dan Ika Dwi Lirinsari
6.	Pelatihan serta Pembinaan Lomba Siswa SD Muhammadiyah Balerante	Mendukung dan mengasah minat bakat siswa SD Muhammadiyah Balerante .	Siswa yang mengikuti lomba di Kpaanewon	-	-	Kondisional	Amsyar Azri dan Fadli Fauzan Hakim
7.	Partisipasi pada Haflah Qur'an Majelis Miftahul Huda	Terlibat aktif dalam menyukseskan kegiatan rutin masyarakat, serta menjadi saran untuk menjalin kedekatan dengan warga desa, memahami dinamika sosial, dan mendukung pelestarian kegiatan keagamaan.	Mahasiswa, Karang Taruna, Santri Miftahul Huda, Panitia, dan Warga Desa	-	-	16 – 20 Juli 2025	Semua Anggota KKN 162

## DAFTAR PUSTAKA

- Dusun Kaping Rejo. (2024). *Selamat datang di Dusun Kaping Rejo* [Situs web]. Diakses 16 Juli 2025, dari: <https://dusun-Kaping Rejo.vercel.app/>
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Mengenal Stunting dan Gizi Buruk: Penyebab, gejala, dan mencegah. Diakses 16 Juli 2025 dari: <https://promkes.kemkes.go.id/?p=8486>
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets*. ACTA Publications.
- Pratiwi, A., & Lestari, I. (2020). Nilai budaya gotong royong dalam masyarakat desa: Kajian perspektif antropologi budaya. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(1), 55–66.
- Woodward, J., South, J., Coan, S., Bagnall, A.-M., & Rippon, S. (2021). *Asset based community development: A review of current evidence* [Project report]. Leeds Beckett University. <https://eprints.leedsbeckett.ac.uk/id/eprint/7641/>